

**HUBUNGAN PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN
TINGKAT STRES KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT CONDONG CATUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Destriyana

KPP 2401549

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2026



SKRIPSI

HUBUNGAN PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT CONDONG CATUR

Disusun Oleh:

Destriyana

KPP 2401549

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 2 Maret 2026

Susunan Dewan penguji

Ketua Dewan Penguji

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,Ns., M.Kes

Pembimbing Utama/Penguji I

Patria Asda, S.Kep.,Ns.,MPH

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Nur Annisa, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,SPKJ

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 12 Maret 2026

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns., M.Kep





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Destriyana

NIM : KPP2401549

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Condong Catur

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2026...

Yang membuat pernyataan,


METERA TEMPEL
70004ANX304546652
DESTRIYANA
NIM KPP 2401549



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Condong Catur". Salah satu tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Program Studi Keperawatan pada Stikes Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta atas dukungan, kebijakan, dan fasilitas yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Direktur Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Ibu Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.kep selaku Kaprodi Keperawatan (S1) dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan arahan, motivasi serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

4. Ibu Fransiska Tatto Dua lembang, S.Kep., Ns., M.Kes selaku ketua dewan penguji yang telah berkenan meluangkan waktunya, tenaga dan berbagai ilmunya guna memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada penulis selama berlangsungnya penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Patria Asda, S.Kep., Ns., MPH selaku dosen pembimbing Pertama yang telah berkenan berbagi ilmunya guna memberikan bimbingan, arahan pada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Ibu Nur Annisa, S. Kep., Ns., M.Kep., SPKJ selaku dosen pembimbing Kedua yang telah berkenan berbagi ilmunya guna memberikan bimbingan, arahan pada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh dosen dan karyawan Stikes Wira Husada Yogyakarta yang selalu tulus ikhlas memberikan ilmu dan bantuan pada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Suami, orang tua serta anak-anak yang senantiasa mendoakan dalam setiap langkah, memberikan dorongan, kasih sayang, motivasi dan penyemangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah membantu terlaksananya skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang lebih baik atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Hanya Allah Yang Maha

Sempurna dan Maha Luas ilmu-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Aamiin.

Yogyakarta, 28 Februari 2026

Destriyana

Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Condong Catur

Destriyana¹, Patria Asda², Nur Annisa³

1,2,3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Jl. Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta
55281

INTISARI

Latar Belakang: Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) bertujuan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan dokumentasi pelayanan kesehatan. Namun, penggunaan sistem digital juga berpotensi menimbulkan peningkatan beban administratif, tekanan waktu, serta stres kerja pada perawat sebagai pengguna utama sistem. Studi pendahuluan menunjukkan sebagian perawat mengalami tekanan dalam penggunaan RME, terutama terkait kompleksitas sistem dan tuntutan dokumentasi real-time.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Condong Catur.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 60 perawat yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner penggunaan RME dan kuesioner stres kerja. Analisis data menggunakan uji Spearman.

Hasil: Sebagian besar perawat (71,7%) berada pada kategori penggunaan RME tinggi dengan rata-rata skor 85,1. Sebagian besar responden (71,7%) mengalami tingkat stres kerja tinggi dengan rata-rata skor 80,6. Terdapat hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan antara penggunaan RME dengan tingkat stres kerja perawat ($r = 0,997$; $p = 0,000 < 0,05$).

Kesimpulan: Semakin tinggi intensitas penggunaan RME, semakin tinggi pula tingkat stres kerja perawat. Manajemen rumah sakit perlu memberikan pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis untuk mengurangi tekanan kerja perawat dalam penggunaan RME.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Stres Kerja, Perawat

*The Relationship Between Electronic Medical Record Usage and Work Stress Levels
of Nurses at Condong Catur Hospital*

Destriyana¹, Patria Asda², Nur Annisa³

1,2,3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

*Jl. Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman
Yogyakarta 55281*

ABSTRACT

Background: The implementation of Electronic Medical Records (EMR) aims to improve efficiency, accuracy, and security of healthcare documentation. However, the use of digital systems also has the potential to increase administrative burden, time pressure, and work stress for nurses as the primary users. Preliminary study showed that some nurses experience pressure in using EMR, especially regarding system complexity and real-time documentation demands.

Objective: This study aimed to determine the relationship between Electronic Medical Record usage and work stress levels of nurses at Condong Catur Hospital.

Method: This study used a quantitative method with cross-sectional design. The sample consisted of 60 nurses selected using total sampling technique. Data collection instruments used EMR usage questionnaires and work stress questionnaires. Data analysis used the Spearman test.

Results: Most nurses (71.7%) were in the high EMR usage category with an average score of 85.1. Most respondents (71.7%) experienced high work stress levels with an average score of 80.6. There was a very strong, positive, and significant relationship between EMR usage and nurse work stress levels ($r = 0.997$; $p = 0.000 < 0.05$).

Conclusion: The higher the intensity of EMR usage, the higher the work stress level of nurses. Hospital management needs to provide continuous training and technical support to reduce nurses's work pressure in using EMR.

Keywords: Electronic Medical Record, Work Stress, Nurses

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Rekam Medis Elektronik (RME)	15
B. Stress Kerja	22
C. Kerangka Teori	29
D. Kerangka Konsep	29
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel Penelitian	34
E. Definisi Operasional	35
F. Alat Penelitian	36
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
H. Analisis Data	39
I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian	42
J. Etika Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	35
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	95
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	52
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Klasifikasi Penggunaan RME di RS Condong Catur..	53
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Kerja di RS Condong Catur.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Spearman antara Penggunaan RME dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di RS Condong Catur.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian.....	85
Lampiran 2	Surat Keterangan Kelaikan Etik.....	86
Lampiran 3	Surat Permohonan Menjadi Responden.....	87
Lampiran 4	Surat Persetujuan/Informed Consent.....	88
Lampiran 5	Kuesioner Penggunaan RME.....	89
Lampiran 6	Kuesioner Stres Kerja.....	93
Lampiran 7	Jadwal Penelitian.....	95
Lampiran 8	Implementation of Agreement.....	96
Lampiran 9	Lembar Hasil Turnitin.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi informasi di bidang kesehatan telah mendorong peralihan dari dokumentasi berbasis kertas ke Rekam Medis Elektronik (RME) yang bertujuan meningkatkan akurasi dokumentasi, keterpaduan informasi pasien, dan efisiensi administrasi pelayanan kesehatan. Implementasi RME dipandang membawa manfaat signifikan seperti kemudahan akses data pasien dan pengurangan kesalahan pencatatan, namun pada praktiknya sistem ini juga memperkenalkan tuntutan baru terhadap tenaga kesehatan, khususnya perawat, yang menjadi pengguna utama dalam proses pencatatan asuhan pasien (Alobayli, 2023; Pringgayuda, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan RME/EHR terkait dengan peningkatan beban kognitif dan waktu administrasi bagi tenaga kesehatan, yang pada sejumlah kasus berkontribusi terhadap peningkatan tingkat stres dan risiko burnout. Faktor-faktor penyebab meliputi rendahnya usability sistem, kebutuhan input data yang berlebihan, gangguan alur kerja klinis, serta kurangnya pelatihan dan dukungan teknis selama fase implementasi. Dampak tersebut tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan perawat tetapi juga potensi menurunkan kualitas asuhan pasien jika tidak ditangani dengan baik (Yen et al., 2020; Alobayli, 2023).

Di konteks Indonesia, studi lokal mengindikasikan bahwa implementasi RME dapat mengubah pola beban kerja administratif tenaga kesehatan, terutama pada fase

transisi ketika alur kerja belum sepenuhnya disesuaikan dengan praktik klinis setempat. Penelitian-penelitian yang ada cenderung menunjukkan variabilitas hasil tergantung pada kesiapan organisasi termasuk ketersediaan pelatihan, dukungan manajerial, dan penyesuaian SOP yang menentukan apakah RME akan mengurangi atau justru menambah beban kerja serta tingkat stres tenaga kesehatan (Manik, 2022; Pringgayuda, 2025).

Selain itu, secara nasional pemerintah terus mendorong transformasi digital layanan kesehatan melalui penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) sesuai Permenkes No. 24 Tahun 2022. Dorongan kebijakan ini selaras dengan upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu layanan dan efektivitas pencatatan data pasien. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, implementasi sistem dokumentasi elektronik telah diadopsi pada berbagai fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit dan puskesmas, sebagai bagian dari integrasi data pelayanan berbasis digital. Kabupaten Sleman sebagai salah satu wilayah dengan jumlah fasilitas kesehatan yang cukup tinggi turut mengembangkan sistem aplikasi lokal bernama SMARTDINKES Sembada yang berfungsi sebagai platform RME pada puskesmas.

Penerapan sistem ini menuntut tenaga kesehatan untuk beradaptasi dengan alur kerja baru yang menitikberatkan pada input data elektronik dan integrasi lintas unit pelayanan. Beberapa fasilitas kesehatan di Sleman, seperti Puskesmas Gamping I, telah menggunakan RME sejak tahun 2018, menunjukkan bahwa implementasi digital sudah berjalan cukup lama di tingkat pelayanan primer.

Namun demikian, kesiapan fasilitas kesehatan terhadap sistem ini masih beragam. Studi kesiapan penerapan RME di Rumah Sakit Condong Catur menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia, budaya organisasi, dan dukungan infrastruktur masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian manajemen. Variasi kesiapan ini dapat berpengaruh terhadap beban kerja dan proses adaptasi perawat dalam menjalankan pencatatan elektronik. Oleh karena itu, wilayah Sleman menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji dampak penggunaan RME terhadap kondisi psikologis tenaga kesehatan, termasuk stres kerja perawat, dalam rangka memastikan bahwa implementasi digital tidak menurunkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan tenaga medis.

Rumah Sakit Condong Catur, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, telah mengadopsi berbagai inovasi layanan, termasuk penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai bagian dari transformasi digital rumah sakit. Sistem RME yang digunakan di RSCC mencakup beberapa komponen utama, antara lain pencatatan identitas pasien, asesmen awal keperawatan, pencatatan tanda vital, dokumentasi asuhan keperawatan, pencatatan tindakan medis, manajemen obat, serta monitoring perkembangan kondisi pasien secara real time. Alur penggunaan RME dimulai sejak pasien melakukan pendaftaran, kemudian data demografi dan keluhan utama langsung terinput ke sistem, sehingga dapat diakses oleh perawat dan tenaga kesehatan lainnya.

Perawat memegang peran penting dalam alur ini, mulai dari melakukan triase, mengisi asesmen keperawatan, mencatat tanda vital, mendokumentasikan intervensi

dan evaluasi keperawatan, hingga melakukan input rencana tindak lanjut sebelum pasien dipindahkan atau dipulangkan. Seluruh aktivitas tersebut dilakukan secara digital melalui perangkat komputer atau tablet di ruangan pelayanan. Dengan demikian, perawat tidak hanya berperan sebagai pelaksana asuhan keperawatan tetapi juga sebagai pengguna utama sistem RME yang memastikan kelengkapan, ketepatan, dan kontinuitas data pasien di RSCC. Namun, kompleksitas fitur sistem, tuntutan dokumentasi yang harus dilakukan secara real time, serta keterbatasan waktu pelayanan seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi perawat dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari.

Perubahan ini menuntut perawat untuk menyesuaikan praktik pencatatan dan koordinasi pasien dengan alur digital, sehingga adaptasi tersebut berpotensi berdampak langsung pada aktivitas kerja harian perawat mulai dari pencatatan asuhan sampai koordinasi lintas unit dan pada akhirnya berkontribusi terhadap perubahan tingkat stres kerja tergantung pada bagaimana implementasi dan dukungan organisasi dijalankan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.; Pringgayuda, 2025).

Secara teoritis, model-model stres kerja seperti Demand-Control-Support menjelaskan bahwa meningkatnya tuntutan pekerjaan tanpa diimbangi kontrol terhadap pekerjaan atau dukungan sosial/organisasional akan meningkatkan tingkat stres kerja. Dalam kerangka ini, jika penggunaan RME meningkatkan tuntutan administratif atau mengurangi kontrol praktik klinis tanpa adanya pelatihan dan dukungan manajerial yang memadai, maka besaran stres kerja perawat berpotensi meningkat. Oleh karena itu, penelitian yang menelaah hubungan antara penggunaan

RME dan tingkat stres kerja perawat penting untuk menghasilkan rekomendasi praktik implementasi RME yang lebih berfokus pada aspek human-centered dan kesejahteraan tenaga kesehatan (Heponiemi et al., 2021; Yen et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara singkat terhadap sejumlah perawat di Rumah Sakit Condong Catur menunjukkan bahwa penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) masih menimbulkan tantangan yang berdampak pada munculnya tekanan kerja dan gejala stres. Beberapa perawat menyampaikan bahwa mereka merasa terbebani dengan tuntutan pengisian data yang harus dilakukan secara cepat dan akurat, sementara kendala teknis seperti sistem yang lambat atau error membuat proses dokumentasi menjadi lebih menegangkan.

Meskipun secara konseptual RME memberikan banyak manfaat, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapannya juga menimbulkan tantangan signifikan bagi perawat, terutama terkait dengan beban kerja dan stres kerja. Perawat merupakan kelompok tenaga kesehatan yang paling intens berinteraksi dengan sistem RME karena kewajiban dokumentasi yang berkelanjutan selama pelayanan pasien. Kompleksitas sistem, banyaknya kolom yang harus diisi, serta tuntutan dokumentasi yang detail sering kali menyebabkan peningkatan waktu kerja administratif dan mengurangi waktu interaksi langsung dengan pasien (Heponiemi et al., 2021).

Selain itu, antarmuka sistem RME yang kurang ramah pengguna dan tidak sepenuhnya sesuai dengan alur kerja keperawatan dapat menimbulkan kebingungan, frustrasi, dan kelelahan mental. Kondisi ini diperburuk ketika pelatihan penggunaan RME tidak dilakukan secara optimal atau tidak berkelanjutan. Penelitian menunjukkan

bahwa perawat yang merasa kurang kompeten dalam penggunaan teknologi informasi cenderung mengalami tekanan psikologis yang lebih tinggi, terutama pada fase awal implementasi sistem elektronik (Khairat et al., 2020).

Masalah lain yang sering muncul adalah peningkatan beban kognitif akibat multitasking antara pelayanan langsung dan dokumentasi digital. Perawat dituntut untuk tetap fokus pada keselamatan pasien, sekaligus memastikan seluruh data terdokumentasi secara akurat di dalam sistem. Tekanan waktu, gangguan teknis seperti system error atau downtime, serta kekhawatiran akan kesalahan input data menjadi faktor tambahan yang dapat memicu stres kerja (Vehko et al., 2019).

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa 10 perawat mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan sistem baru dan sering merasa cemas ketika harus menyelesaikan dokumentasi dalam kondisi pelayanan yang ramai. Selain itu, beberapa responden mengaku bahwa penggunaan RME menambah beban kognitif karena harus berpindah antara pelayanan langsung dan penginputan data digital secara bersamaan. Temuan awal ini mengindikasikan adanya potensi peningkatan stres terkait penggunaan RME di lingkungan kerja, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam untuk memahami hubungan antara penggunaan RME dan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Condong Catur.

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai hubungan penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan tingkat stres kerja perawat agar dapat diperoleh rekomendasi strategis bagi manajemen rumah sakit dalam

meningkatkan kesiapan tenaga kerja, mendukung kesejahteraan perawat, serta menjaga mutu pelayanan pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian: adakah hubungan penggunaan rekam medis elektronik dengan tingkat stres kerja perawat di rumah sakit condong catur?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Condong Catur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam :

- a. Melihat gambaran Penggunaan RME pada perawat di Rumah Sakit Condong Catur.
- b. Mengidentifikasi karakteristik perawat (usia, lama bekerja, dan pendidikan).

D. Manfaat

- a. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan kepada manajemen untuk evaluasi implementasi RME agar tidak menambah beban kerja administratif. Menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan pelatihan, sosialisasi, penyediaan dukungan teknis, serta pengembangan kebijakan digitalisasi yang ramah pengguna.

b. Bagi Perawat

Menjadi dasar pemahaman mengenai faktor penyebab stres kerja terkait penggunaan teknologi sehingga dapat meningkatkan kesiapan adaptasi, kompetensi digital, dan produktivitas.

c. Bagi Peneliti

Menjadi sarana pengembangan ilmiah dan pengalaman dalam melakukan penelitian pada bidang manajemen keperawatan dan teknologi informasi kesehatan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber referensi dan literatur tambahan dalam pembelajaran mata kuliah terkait teknologi informasi kesehatan, dokumentasi keperawatan, dan manajemen stres.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sejenis mengenai hubungan antara penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Condong Catur, sebagaimana Tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Variabel dalam Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Alobayli (2023)	Electronic Health Record Stress and Burnout Among Clinicians	Membahas stres akibat penggunaan EHR/RME	• Systematic review, tidak fokus pada perawat, tanpa pengukuran lapangan, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>. • Menggunakan studi kuantitatif (survey) : 282 perawat, studi kualitatif (wawancara): 21 perawat, sedangkan penelitian ini menggunakan 60 responden. • Variabel independen :	Menunjukkan bahwa penggunaan RME tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan burnout perawat. Stress yang muncul akibat penggunaan RME dapat diminimalkan melalui faktor resilience individu dan dukungan organisasi.

				penggunaan dan persepsi HER, variabel dependen : burnout perawat, variabel moderator : individu dan organisasi, variabel kontrol : karakteristik perawat. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen : penggunaan RME dan variabel dependen : tingkat stress perawat.	
2	Yen et al. (2020)	Nurses' Stress Associated with Nursing Activities and Electronic Documentation	• Meneliti hubungan RME dengan stress kerja. • Penelitian dengan desain kuantitatif <i>cross sectional</i>.	• Fokus pada beban kognitif, bukan hubungan intensitas RME dengan stress. • Menggunakan variabel independen (penggunaan RME), variabel dependen (burnout perawat), variabel mediator (beban kerja perawat), variabel	Penggunaan RME berkontribusi terhadap meningkatnya burnout perawat melalui peningkatan beban kerja dokumentasi.

			• Instrument menggunakan kuisioner. • Responden : perawat di RS	kontrol (karakteristik responden), sedangkan penelitian ini menggunakan variable independen (penggunaan RME) dan variabel dependen (stress kerja perawat) • Jumlah responden sebanyak 665 perawat, sedangkan penelitian ini menggunakan responden sebanyak 60 perawat.	
3	Manik (2022)	Analisa Pengaruh Penggunaan RME Terhadap Beban Kerja dan Tingkat Stres Tenaga Kesehatan.	Meneliti pengaruh RME terhadap stres	• Sampel tidak hanya perawat dan konteks RS berbeda, sedangkan penelitian ini respondennya adalah perawat. • Metode penelitian menggunakan <i>systematic literature</i>	Terdapat pengaruh signifikan penggunaan RME terhadap peningkatan beban kerja dan stres tenaga kesehatan.

				dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif <i>cross sectional</i> .	
4	Pringgayuda (2025)	Effectiveness of EHR Use by Nurses in Clinical Documentation	Membahas penggunaan EHR oleh perawat	Literatur review, tidak menilai stres	Penggunaan EHR dinilai efektif dalam dokumentasi keperawatan, namun membutuhkan pelatihan berkelanjutan.
5	Rizki (2021)	Sistem Informasi Kesehatan dan Beban Kerja Perawat	Meneliti hubungan sistem digital dengan kondisi kerja perawat	Fokus pada beban kerja, bukan stres, dan tidak spesifik RME	Sistem informasi kesehatan berhubungan dengan peningkatan beban kerja administratif perawat.
6	Harmoko (2019)	Dampak Penerapan Sistem RME terhadap Kinerja Perawat	Menilai dampak implementasi RME	Fokus pada kinerja dan stres adaptasi teknologi	Implementasi RME meningkatkan kinerja perawat, namun menimbulkan stres adaptasi pada fase awal penggunaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Gambaran penggunaan RME: Sebagian besar perawat di RS Condong Catur (71,7%) berada pada kategori penggunaan RME tinggi (skor ≥ 81), dengan rata-rata skor 85,1. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi RME telah berjalan dengan baik dan digunakan secara aktif dalam kegiatan keperawatan sehari-hari.
2. Karakteristik responden: Mayoritas perawat berusia 26-30 tahun (38,3%), berjenis kelamin perempuan (73,3%), telah menggunakan RME selama 3-5 tahun (50,0%), dan tersebar di berbagai unit pelayanan mulai dari ICU, HCU, rawat inap hingga poli rawat jalan.
3. Tingkat stres kerja perawat: Sebagian besar responden (71,7%) mengalami tingkat stres kerja dalam kategori tinggi (skor 74-100), dengan rata-rata skor 80,6. Tidak ada responden yang berada dalam kategori stres rendah.
4. Hubungan penggunaan RME dengan tingkat stres kerja perawat: Terdapat hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan antara penggunaan RME dengan tingkat stres kerja perawat di RS Condong Catur ($r = 0,997$; $p = 0,000$

$< 0,05$). Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan RME, semakin tinggi pula tingkat stres kerja yang dialami perawat. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

1. Bagi RS Condong Catur

Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen RS Condong Catur disarankan untuk:

- a. Menyelenggarakan diskusi rutin antar profesi pemberi asuhan (PPA) setiap 3 bulan sekali guna membahas keefektifan penggunaan RME, kendala yang dihadapi, serta strategi perbaikan alur dokumentasi.
- b. Membentuk tim helpdesk RME yang aktif dan responsif di setiap unit untuk membantu perawat mengatasi kendala teknis secara cepat sehingga tidak mengganggu proses pelayanan.
- c. Melakukan penyederhanaan form dokumentasi dalam RME agar lebih efisien dan sesuai dengan alur kerja keperawatan.
- d. Menjadwalkan pelatihan RME lanjutan secara berkala minimal 2 kali per tahun untuk memperbarui kompetensi digital perawat.
- e. Mempertimbangkan pengurangan beban dokumentasi administratif yang tidak berkaitan langsung dengan asuhan pasien guna mengurangi tekanan kerja perawat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat dan Tim Medis)

Perawat dan tenaga kesehatan lain disarankan untuk:

- a. Aktif mengikuti pelatihan dan sosialisasi RME yang diselenggarakan rumah sakit.
- b. Menerapkan teknik manajemen waktu yang efektif dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, misalnya mencatat secara segera setelah tindakan dilakukan untuk menghindari penumpukan dokumentasi.
- c. Membentuk forum komunikasi antar-PPA di tingkat unit untuk saling berbagi tips penggunaan RME dan strategi coping terhadap stres kerja.
- d. Proaktif menyampaikan masukan kepada manajemen apabila terdapat fitur RME yang menyulitkan proses kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain penelitian yang lebih luas dengan mempertimbangkan variabel lain seperti beban kerja, dukungan organisasi, burnout, dan kepuasan kerja agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat dalam penggunaan RME.

DAFTAR PUSTAKA

- Alobayli, F. (2023). Electronic health record stress and burnout among clinicians: A systematic review. *Digital Health*, 9, 1-17. <https://doi.org/10.1177/20552076231220241>
- Alobayli, F., O'Connor, S., Holloway, A., & Cresswell, K. (2023). Electronic health record stress and burnout among clinicians in hospital settings: A systematic review. *Digital Health*, 9, 1-17. <https://doi.org/10.1177/20552076231220241>
- AlQahtani, M., AlShaibani, W., AlAmri, E., Edward, D., & Khandekar, R. (2021). Electronic health record-related stress among nurses: Determinants and solutions. *Telemedicine and e-Health*, 27(5), 544-550. <https://doi.org/10.1089/tmj.2020.0059>
- Fitriyani, R., & Wahyudi, A. (2023). Peran dukungan organisasi terhadap efektivitas penggunaan rekam medis elektronik. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 11(1), 54-62.
- Gagnon, M. P., et al. (2020). Electronic health record adoption and nurse stress: A systematic review. *Journal of Nursing Management*, 28(6), 1236-1248.
- Gagnon, M. P., Desmartis, M., Labrecque, M., Car, J., Pagliari, C., Pluye, P., Frere, P., Gagnon, J., Tremblay, N., & Legare, F. (2020). Systematic review of factors influencing the adoption of information and communication technologies by

healthcare professionals. *Journal of Medical Systems*, 36(1), 241-277.
<https://doi.org/10.1007/s10916-010-9473-4>

Hannan, T., Walker, K., & Crowe, S. (2020). The relationship between organizational support and health information systems adoption. *Health Informatics Journal*, 26(3), 212-223. <https://doi.org/10.1177/1460458219853556>

Harmoko. (2019). Dampak penerapan sistem rekam medis elektronik terhadap kinerja perawat di rumah sakit: Stres adaptasi teknologi pada fase awal penggunaan. *Jurnal Keperawatan Nasional*, 3(1), 45-52.

HealthIT.gov. (2020). Benefits of electronic health records (EHR). U.S. Department of Health & Human Services. <https://www.healthit.gov>

Heponiemi, T., Gluschkoff, K., Vehko, T., Kaihlanen, A. M., Saranto, K., Nissinen, S., Nadav, J., & Kujala, S. (2021). Electronic health record implementations and insufficient training endanger nurses' well-being: Cross-sectional survey study. *Journal of Medical Internet Research*, 23(12), e27096. <https://doi.org/10.2196/27096>

Heponiemi, T., Hypponen, H., Vehko, T., Kujala, S., Aalto, A. M., Kivekas, E., & Laaveri, T. (2017). Finnish physicians' stress related to information systems keeps increasing: A longitudinal three-wave survey study. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 17(1), 147. <https://doi.org/10.1186/s12911-017-0545-z>

Ilyas, Y. (2019). Perencanaan SDM rumah sakit. Jakarta: FKM UI Press.

International Labour Organization. (2018). Care Work and Care Jobs for the Future of Decent Work. Geneva: ILO.

Jundillah, Z. N., Wardani, Y., & Trisnowati, H. (2024). Pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja pada perawat. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 750-762. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). Profil Rumah Sakit Condong Catur.

Khairat, S., Coleman, C., Ottone, A., Donahue, M., Bice, T., & Smithwick, L. (2020). Advancing the journey toward patient-centered care: Clinician perspectives on the impact of EHR usability. *Applied Clinical Informatics*, 11(05), 669-680. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1718728>

Khoong, E. C., Cherian, R., Lyles, C. R., & Sarkar, U. (2020). Electronic health record-related stress: A survey of physician burnout and satisfaction. *JAMIA Open*, 3(3), 405-411. <https://doi.org/10.1093/jamiaopen/ooaa028>

Kurniawan, D. (2022). Pengaruh pelatihan RME terhadap kompetensi perawat dalam dokumentasi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(2), 76-85.

- Lu, H., et al. (2021). Work environment, technology use and nurse burnout in acute care settings. *International Journal of Nursing Studies*, 116, 103-648.
- Mangkunegara, A. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manik, I. R. U. (2022). Analisis pengaruh penggunaan rekam medis elektronik terhadap beban kerja dan tingkat stres tenaga kesehatan. *Syntax Literate*, 7(9), 14541-14551. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13383>
- Maranden, A. A., Irjayanti, A., & Wayangkau, E. C. (2023). Faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Kota Jayapura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 221-228. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.221-228>
- Ministry of Health. (2022). *Pedoman implementasi rekam medis elektronik*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, A. (2021). Analisis beban kerja perawat pada penerapan sistem informasi kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 9(2), 122-130.
- Nursalam. (2020). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2022). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (5th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.

- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Missouri: Elsevier.
- Pratiwi, E., Santoso, A., & Riyadi, M. (2022). Hubungan beban kerja dan stres kerja dengan kualitas hidup tenaga kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 115-123.
- Pringgayuda, F. (2025). Effectiveness of electronic health records use by nurses in clinical documentation: A literature analysis. *PJPHSR*.
- Purwaningsih, D., & Widodo, A. (2021). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup tenaga kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 35-44.
- Rachmawati, D. (2022). Pengaruh adaptasi teknologi kesehatan terhadap stres kerja tenaga medis. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 55-63.
- Rizki, M. F. (2021). Sistem informasi kesehatan dan beban kerja perawat: Analisis hubungan implementasi digital dengan kondisi kerja di rumah sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 24(2), 87-95.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Faktor organisasi dalam penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 9(1), 33-41.
- Setiawan, D. (2022). Analisis implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 10(2), 115-124.
- Sinsky, C. A., et al. (2022). Impact of electronic health record use on provider fatigue and job satisfaction. *Health Affairs*, 41(2), 174-182.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarafdar, M., Bhattacharjee, A., & Salam, A. F. (2019). Technostress: Negative effects of information technology usage in health care professionals. *Journal of Medical Systems*, 43(12), 386. <https://doi.org/10.1007/s10916-019-1483-1>

Tarafdar, M., et al. (2021). Technostress: Negative effects of information technology usage in health care professionals. *Journal of Medical Systems*, 45(4), 23.

Vehko, T., Hypponen, H., Puttonen, S., Kujala, S., Ketola, E., Tuukkanen, J., Aalto, A. M., & Heponiemi, T. (2019). Experienced time pressure and stress: Electronic health records-related strain and its associations with sleep among Finnish physicians. *BMJ Open*, 9(2), e024637. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-024637>

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328-376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>

World Health Organization. (2016). Global diffusion of eHealth: Making universal health coverage achievable. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2020). State of the World's Nursing 2020: Investing in Education, Jobs and Leadership. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2020). WHOQOL user manual. Geneva: WHO Press.

World Health Organization. (2021). Global strategy on digital health 2020-2025.

Geneva: WHO.

Yen, P. Y., et al. (2020). Nurses' stress associated with nursing activities and electronic documentation. *Journal of Medical Internet Research*, 22(4), e18649.